

Perlakuan Akuntansi Kas Kecil

Dwi Suranti^{a*}

^a*Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, dwisuranti2@gmail.com, Indonesia*

Abstract. This research was conducted at calibration service company for measuring instrument engaged in calibration of measuring instruments. In this study, the authors take the point about how little cash management at company. Formation of petty cash at company aims to finance companies that nature needs a relatively small expenditure. Petty cash management at company has been said to be good, the duties and functions of each part and also the control of petty cash at company so petty cash can be maintained and monitored.

Keywords: petty cash, management accounting system,

Pendahuluan

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan di Batam yang bergerak dalam bidang layanan jasa kalibrasi alat ukur. Dalam pengelolaan kas kecil perusahaan tersebut membentuk dana kas kecil tetap, yaitu dana kas kecil yang ditetapkan jumlah yang sama dan dilakukan perperiode tertentu, bisa dilakukan mingguan atau bulanan. Penggunaan metode tetap dalam pengelolaan kas kecil pada perusahaan tersebut dipegang oleh seorang kasir kas kecil. Setiap pengeluaran uang dibuktikan dengan bukti pengeluaran kas kecil. Kelengkapan dokumen pada dana kas kecil menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil sudah berjalan dengan baik, namun pada perusahaan sampel dokumen yang digunakan hanya dokumen bukti pengeluaran kas kecil dan rekapitulasi pengeluaran kas kecil.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Kurangnya kelengkapan dokumen. (2) Belum efektifnya pengelolaan kas kecil.

Agar peneliti lebih mengarah pada tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah rekapitulasi kas kecil, dokumen kas kecil, dan bukti pendukung pengeluaran kas kecil.

Tinjauan Literatur

Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2012), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Kas adalah aktiva lancar yang digunakan sebagai media pembayaran, sebagai dasar pengukuran akuntansi, dan sebagai laporan bagi seluruh pos lainnya (Kieso et al., 2011). Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas juga merupakan aktiva yang tidak produktif, sehingga harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar dan tidak adanya *idle cash*. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Komposisi Kas

Menurut Sugiri (2005), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas di pergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas meliputi uang tunai

*Corresponding author. E-mail: dwisuranti2@gmail.com

(kertas dan logam) yang ada diperusahaan dan simpanan di rekening giro. Dokumen-dokumen tertentu misalnya pos wesel, wesel bank, cek wisata, dan cek tunai dari pihak lain dapat disebut kas karena dapat diuangkan dengan segera sebesar nilai nominalnya.

Kas Kecil

Menurut Baridwan (2004), kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek. Pengeluaran yang relatif kecil misalnya pembelian perangk, meterai, pembayaran rekening listrik, telepon dan sebagainya. Dana kas kecil yang diserahkan kepada pemegang kas kecil perusahaan akan bertanggung jawab penuh atas pengeluaran dan penggunaan kas kecil selama periode tertentu.

Metode Kas Kecil

Menurut Baridwan (2004), kas kecil dibentuk untuk membiayai pengeluaran rutin yang jumlahnya relatif kecil. Pengisian kembali kas kecil dapat dilakukan setiap periode tertentu. Dalam hubungannya dengan kas kecil terdapat dua metode yang digunakan, yaitu:

a. Metode Tetap (*Imperest system*)

Didalam sistem ini jumlah dalam rekening kas kecil selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Oleh kasir kas kecil, cek tersebut diuangkan di bank dan uangnya digunakan untuk membayar pengeluaran kecil.

b. Metode Berubah-ubah (*Fluctuation System*)

Dalam metode fluktuasi pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam metode *imperest*. Perbedaannya dengan sistem *imperest* adalah bahwa dalam metode *fluctuation* saldo rekening kas kecil tidak tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran dari kas kecil.

Pengawasan Dana Kas Kecil

Menurut Kieso et al. (2011), operasi dana kas kecil sering disebut sistem dana tetap, melibatkan tiga langkah, yaitu membentuk dana, membuat pembayaran dari dana, pengisian dana.

a. Membentuk Dana

Dalam membentuk dana kas kecil perusahaan menunjuk seorang penjaga kas kecil bertanggung jawab atas dana. Berikutnya menentukan ukuran dana, biasanya sebuah perusahaan mengharapkan jumlah dana untuk menutupi pengeluaran diantisipasi untuk periode tiga sampai empat minggu. Untuk membentuk dana perusahaan dana kas kecil ditetapkan jumlah yang sama. Jurnal membentuk dana kas kecil:

Kas kecil	xxx	
Kas		xxx

b. Membuat Pembayaran Dana

Kustodian dana kas kecil memiliki otoritas untuk melakukan pembayaran dari dana yang sesuai dengan kebijakan manajemen ditentukan. Manajemen membatasi ukuran pengeluaran kas kecil. Demikian juga, itu mungkin tidak mengizinkan penggunaan dana untuk beberapa jenis transaksi dengan nominal transaksi yang besar.

c. Pengisian Dana

Ketika uang di dana kas kecil mencapai tingkat minimum, perusahaan mengisi ulang dana. Pengisian kembali dana kas kecil didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperlukan oleh kustodian kas kecil dan pengisian kembali kas kecil dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit akun kas di bank.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Dana Kas Kecil

Pengeluaran uang akan menjadi tidak praktis apabila alat pembayarannya dengan menggunakan cek seperti untuk pembelian perangk, pembayaran koran bulanan, pembelian peralatan kantor dan lain sebagainya yang jumlah pembayarannya relatif kecil. Oleh sebab itu perusahaan mengalokasikan sebagian dana perusahaan menjadi dana kas kecil. Beberapa ketentuan pada sistem akuntansi kas kecil di perusahaan sampel adalah:

1. Kas kecil digunakan untuk membiayai keperluan yang jumlah nominalnya lebih kecil. Bukti pengeluaran kas kecil disimpan dan direkap sampai pengisian kembali kas kecil.

2. Dana kas kecil yang digunakan per periode harus ditetapkan melalui keputusan administrasi keuangan dan umum. Penggunaan dana kas kecil yang digunakan per periode ditetapkan sebesar Rp2.000.000 setiap periode pengisian kembali.

3. Pengisian kembali kas kecil adalah melalui cek yang sudah ditanda tangani, karena transaksi pengisian pada perusahaan sampel adalah dengan mencairkan cek yang sudah diotorisasi oleh kantor pusat.

Pencatatan sistem akuntansi dana kas kecil dengan imperest system diuraikan sebagai berikut:

1. Sistem Pembentukan Dana Kas Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan imperest system. Pada bagian ini bagian kas besar dan bank akan mencatat pembentukan dana kas kecil dan membuat sejumlah cek untuk diserahkan ke bagian kasir kas kecil untuk diuangkan.

2. Penggunaan Kas Kecil

Penggunaan kas kecil dilakukan dengan cara mengeluarkan sejumlah uang dan hanya menyerahkan bukti pengeluaran kas kecil oleh pemakai kas kecil ke bagian kasir kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil telah dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil dan mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil yang telah dilampiri bukti pendukung. Dokumen tersebut dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali.

3. Pengisian Kembali Kas Kecil

Pengisian kembali kas kecil didasarkan sejumlah uang tunai yang diperlukan oleh kasir kas kecil. Pengisian kembali kas kecil melampirkan bukti pengeluaran kas kecil dan rekapitulasi kas kecil diserahkan perusahaan ke bagian kasir kas besar. Bagian kasir kas besar akan membuat sejumlah cek yang sudah diotorisasi administrasi keuangan dan bagian kasir akan mencairkan sejumlah uang. Bukti pengeluaran kas kecil akan dicatat oleh bagian kas besar dan bank dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya Perlengkapan Kantor	Rp 491.000
Biaya Transportasi	Rp 127.500
Biaya Angkut	Rp 870.000
Biaya Lain-lain	Rp 9.000
Biaya Koran Bulanan	Rp 130.000
Biaya Peralatan Kantor	Rp 259.000
Kas Keluar	Rp 1.881.500

Pemakaian sistem dana kas kecil dengan *imperest system* memiliki kelebihan yaitu uang yang keluar dapat terkontrol dan konsisten untu periode pembentukan dana kas kecil. Biaya yang dikeluarkan perusahaan akan sebesar dana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis Dana Kas Kecil

Pengelolaan dana kas kecil mulai dari pembentukan sampai dengan pengisian kembali kas kecil telah dijelaskan pada pembahasan dan didasarkan atas landasan teori dan buku acuan yang digunakan. Pengelolaan dana kas kecil perusahaan sampel dapat dikatakan masih tergolong lemah. Hal ini ditunjukkan kurangnya kelengkapan dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, bagian-bagaian yang terkait adalah kasir kas kecil, pihak yang mengotorisasikan pemakaian kas kecil yaitu *branch manager*, dan pengguna kas kecil.

1. Bagian-bagian yang terkait

Bagian yang terkait pada perusahaan sampel adalah kasir kas kecil, pihak yang mengotorisasi kas kecil, dan pengguna kas kecil. Pada bagian ini kasir kas kecil memegang sejumlah uang kas kecil. Kasir kas kecil akan mengelola kas kecil sesuai dengan dana yang digunakan pemakai kas kecil perusahaan perusahaan. Pemakai kas kecil akan menyerahkan bukti pengeluaran kas kecil ke bagian kasir kas kecil. Pemakaian dana kas kecil dipertanggungjawabkan dengan bukti pengeluaran kas kecil dan dilakukan pengumpulan bukti pengeluaran kas kecil secara harian oleh kasir kas kecil. Kasir kas kecil akan merekap pemakaian kas kecil setiap periode pengisian kembali dan disetujui oleh pihak yang mengotorisasi kas kecil.

2. Dokumen yang Digunakan

Pada perusahaan sampel dokumen yang digunakan adalah bukti pengeluaran kas kecil dan rekapitulasi pengeluaran kas kecil. Dokumen yang digunakan seharusnya pada kas kecil adalah dokumen bukti pengeluaran kas kecil, cek, permintaan pengeluaran kas kecil, rekapitulasi kas kecil, bukti kas keluar, dan permintaan pengisian kembali kas kecil. Pada perusahaan sampel yang merupakan perusahaan cabang Jakarta, hanya sebagai fungsi pemegang kas kecil kedua. Dokumen yang digunakan hanya dokumen bukti pengeluaran kas kecil, cek, dan rekapitulasi kas kecil. Tidak adanya dokumen permintaan pengeluaran kas kecil dapat mengakibatkan uang yang keluar tidak dapat dipertanggungjawabkan. Uang yang keluar tanpa terlampir jumlah uang yang keluar dan orang yang menggunakan dana kas kecil dapat mengakibatkan kecurangan pada kas kecil.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Pada perusahaan sampel tidak adanya melakukan pencatatan kas kecil, yang melakukan pencatatan kas kecil pada saat pembentukan kas kecil dan pengisian kembali kas kecil adalah kantor pusat. Menurut teori

catatan akuntansi yang digunakan dalam penjurnalan kas kecil adalah pada saat pembentukan kas kecil dan pengisian kembali kas kecil. Pada saat pembentukan kas kecil jurnal yang dicatat yaitu dengan mendebit akun kas kecil dan mengkredit akun kas keluar dan pada pengisian kembali kas kecil, yaitu mendebit akun biaya pengeluaran kas kecil dan mengkredit akun kas keuar (Baridwan, 2004).

Penutup

Pengelolaan kas kecil pada perusahaan sampel masih tergolong kurang baik, adanya kekurangan dokumen yang digunakan seperti permintaan pengeluaran kas kecil. Kurangnya perhatian bagi pihak perusahaan dengan tidak adanya dokumen permintaan pengeluaran kas kecil yang digunakan, mengakibatkan pengeluaran uang yang keluar tidak adanya bukti pengeluaran uang yang terlampir oleh pembawa uang, sehingga dengan mudahnya dilakukan penipuan terhadap uang yang dibawa. Belum efektifnya pengelolaan kas kecil pada perusahaan sampel.

References

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi 2012. Salemba 4: Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygand, Terry D Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sugiri, S., & Sumiyana. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.